

Alat penangkapan ikan – Cara pengukuran mata jaring



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang Lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Peralatan	2
4 Cara pengukuran	2
Lampiran A (Informatif) Jenis dan bagian mata jaring	4
Gambar A.1 - Jenis dan bagian mata jaring	4



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) alat penangkapan ikan – cara pengukuran mata jaring merupakan standar baru dan disusun dengan maksud untuk:

1. Menyeragamkan istilah dan definisi cara mengukur mata jaring.
2. Menetapkan cara pengukuran dan perhitungan mata jaring.
3. Bahan acuan/pedoman dalam cara pengukuran dan perhitungan mata jaring

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-05 Produk Perikanan, Sub Komite 65-05-S1 Perikanan Tangkap. Standar ini dibahas melalui rapat teknis, rapat pra konsensus dan terakhir dirumuskan dalam konsensus pada tanggal 17 Desember 2015 di Bogor. Dalam pelaksanaan rapat dihadiri oleh wakil dari produsen, konsumen, pemerintah, tenaga ahli/akademisi dan instansi lainnya yang terkait.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 30 Mei 2016 sampai dengan 29 Juli 2016 yang kemudian diperpanjang hingga 29 Agustus 2016 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Jaring merupakan bagian utama dari sebagian besar alat penangkapan ikan dari kelompok jaring lingkaran, jaring insang, jaring angkat, alat yang dijatuhkan dan perangkap.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) penangkapan ikan, maka terdapat berbagai jenis jaring yang digunakan pada alat penangkapan ikan, baik yang mempunyai gaya apung maupun gaya tenggelam yang disesuaikan dengan kebutuhan alat penangkapan ikan tersebut. Untuk mengetahui berat jaring, diperlukan pengetahuan dalam mengidentifikasi bahan jaring, mata jaring (*mesh size*), kedalaman jaring (*mesh depth*), simpul dan panjang jaring.

Penyusunan Standar identifikasi cara mengukur mata jaring ini sebagai panduan teknis cara mengukur mata jaring. Adapun pengetahuan secara menyeluruh tentang Cara mengukur mata jaring hendaknya dikuasai oleh para Aparat Teknis yang berkaitan dengan kegiatan perikanan tangkap, termasuk Petugas Pengawas, Penyidik, Keamanan Laut, Penyuluh Perikanan Tangkap dan pihak-pihak yang berkepentingan.





Alat penangkapan ikan – Cara pengukuran mata jaring

1 Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan prosedur cara pengukuran mata jaring pada alat penangkap ikan.

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

2.1

jaring (*webbing*)

gabungan sejumlah mata jaring yang dijurai baik dengan cara disimpul atau tanpa disimpul, dibuat dengan menggunakan mesin atau tangan, baik yang terbuat dari bahan alami atau dari bahan buatan

2.2

jaring bersimpul (*knotted*)

jaring yang dijurai dengan cara disimpul

2.3

jaring tanpa simpul (*knotless*)

jaring yang dijurai dengan cara tanpa disimpul

2.4

mata jaring (*mesh*)

jalanan benang jaring yang terdiri dari 4 simpul (*knot*) dan 4 kaki (*bar*)

2.5

mata jaring hexagonal

mata jaring yang dijurai berbentuk persegi enam

2.6

simpul (*knot*)

suatu ikatan pembentuk mata jaring atau suatu cara penyambungan benang atau tali

2.7

ukuran mata jaring (*mesh size*)

jarak (arah tegak) antara titik tengah 2 simpul yang berhadapan dari mata jaring dalam kondisi teregang (mata tertutup)

2.8

kaki mata jaring (*bar*)

benang yang terdapat di antara dua simpul mata jaring

2.9

mata jaring teregang (*stretched mesh*)

Jarak (arah tegak) antara titik tengah dua simpul berhadapan dari dua mata jaring yang diregang

2.10

bukaan mata maksimum (*opening mesh*)

Ukuran dalam maksimum (arah tengah) antara dua simpul mata jaring yang diregang

2.11

lebar bukaan mata jaring

ukuran bukaan mata jaring ke arah horisontal

2.12

tinggi bukaan mata jaring

ukuran bukaan mata jaring ke arah vertikal

2.13

panjang bar (*bar length*)

panjang satu bar antara dua simpul mata jaring

3 Peralatan

Peralatan yang digunakan adalah:

- a. jangka sorong (*vernier calliper*)
- b. *Mesh gauge*

4 Cara pengukuran

4.1 Persyaratan

- a. Pengukuran mata jaring dilakukan pada tempat yang permukaannya datar (pengukuran menggunakan jangka sorong).
- b. Kondisi mata jaring masih utuh.
- c. Sampel mata jaring dipilih secara acak sekurang-kurangnya tiga kali pada setiap bagian jaring.

4.2 Prosedur ukur

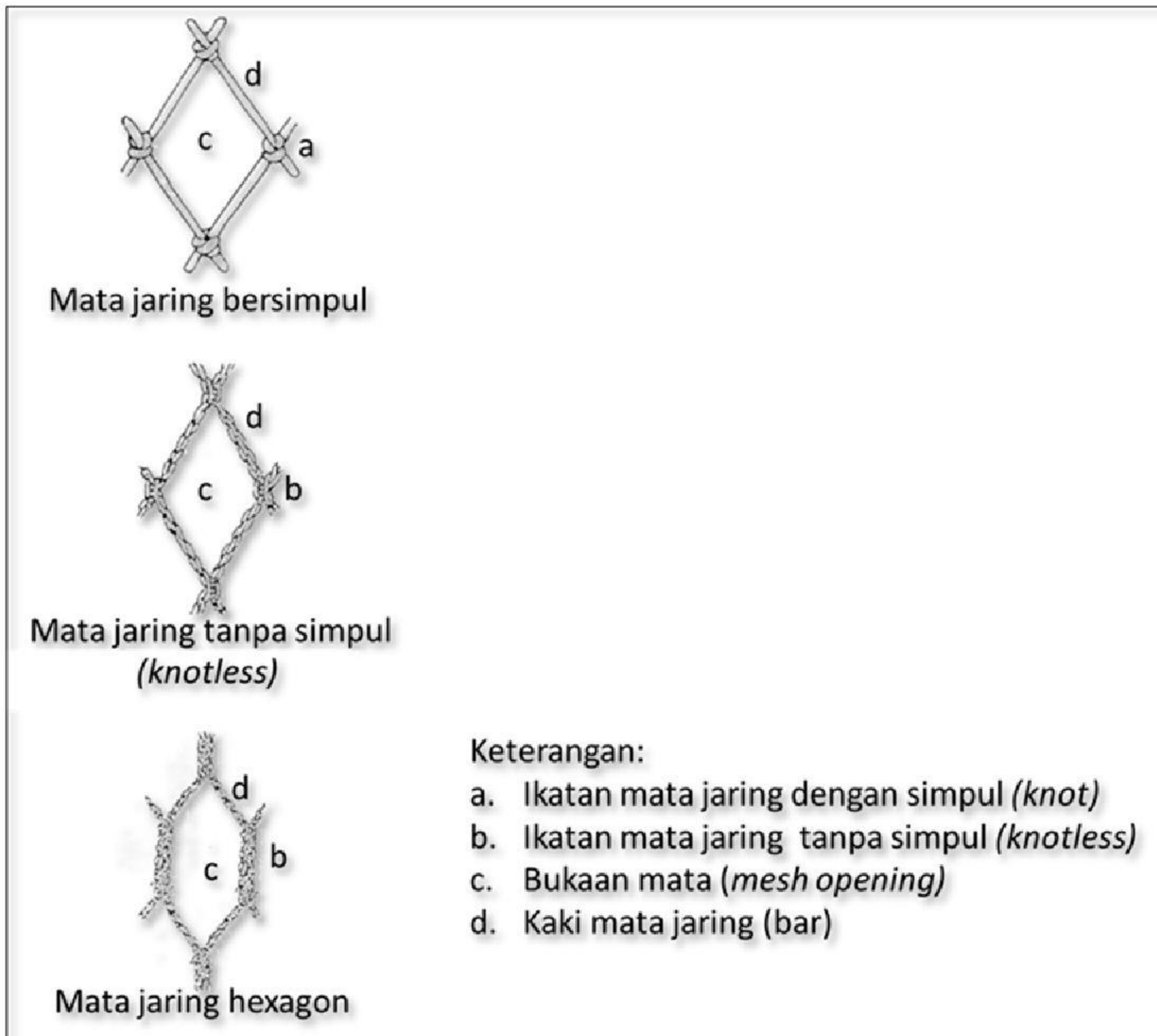
- a. Siapkan sampel mata jaring untuk diukur
- b. Pengukuran mata jaring sebagai berikut:
 1. Pengukuran tinggi mata jaring teregang
Pengukuran tinggi mata jaring teregang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan jangka sorong dan *mesh gauge*.
 - Menggunakan jangka sorong: masukkan rahang tetap atas dan rahang sorong atas kedalam tinggi bukaan mata jaring, kemudian tarik rahang sorong atas kearah berlawanan dari rahang tetap atas hingga mata jaring teregang. Baca angka yang ditunjukkan jangka sorong.
 - Menggunakan *mesh gauge*: masukkan *mesh gauge* kedalam tinggi bukaan mata jaring sehingga *mesh gauge* tidak dapat didorong lagi, kemudian baca angka *mesh gauge* yang sejajar dengan kaki mata jaring
 2. Pengukuran tinggi simpul
Tinggi simpul diukur dengan cara memasukkan tinggi simpul diantara rahang tetap bawah dengan rahang sorong bawah, kemudian dorong rahang sorong bawah sehingga tinggi simpul diapit oleh kedua rahang bawah. Baca angka yang ditunjukkan jangka sorong.
 3. Ukuran mata jaring dihitung dengan cara menjumlah nilai tinggi bukaan mata jaring teregang dengan nilai tinggi 1 (satu) simpul.
 4. Panjang bar diukur dengan cara letakkan bar sejajar dengan skala utama menggunakan ukuran *mesh gauge* yang sesuai.

4.3 Pencatatan hasil

Pencatatan hasil pengukuran menggunakan Borang Pengukuran.



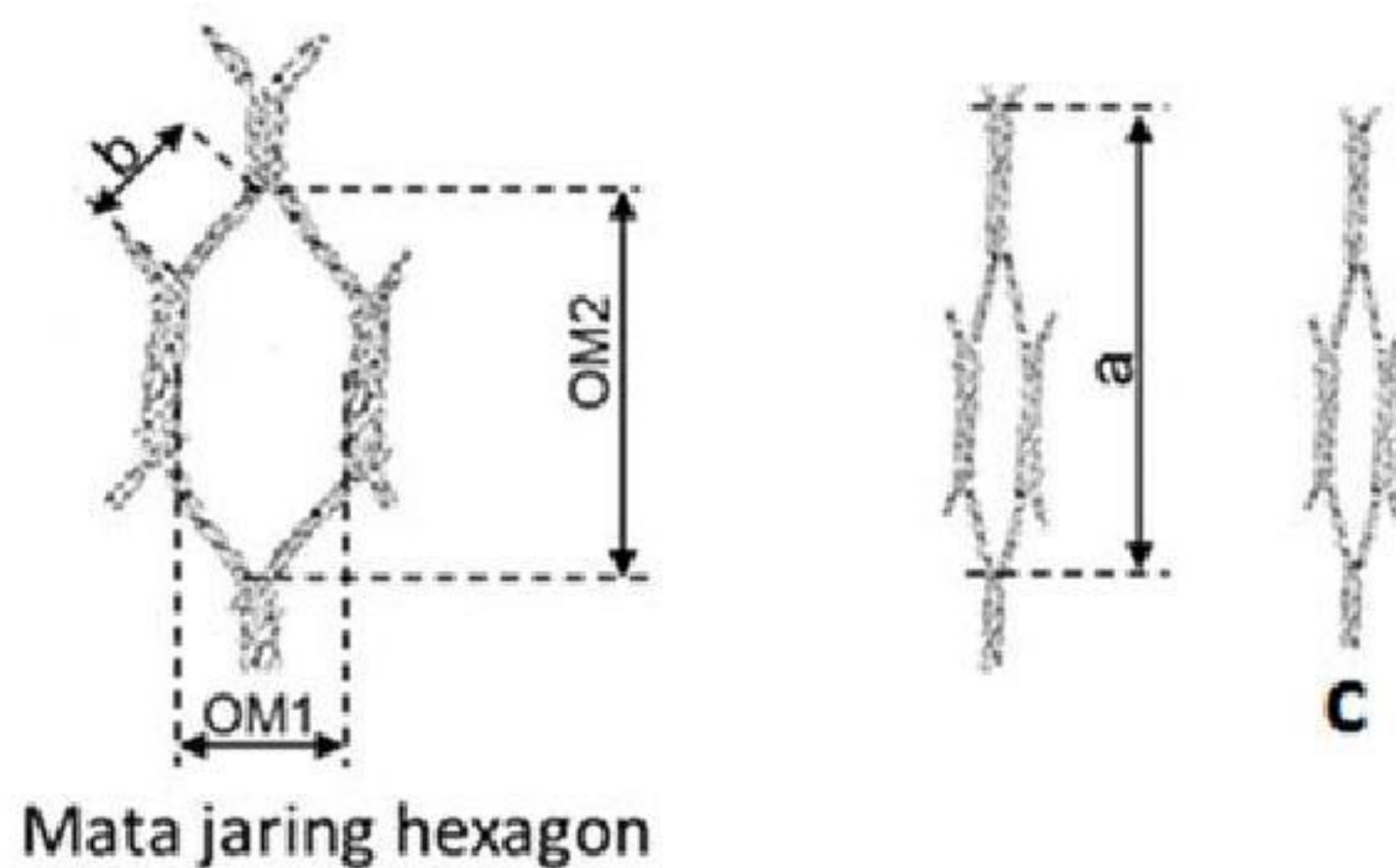
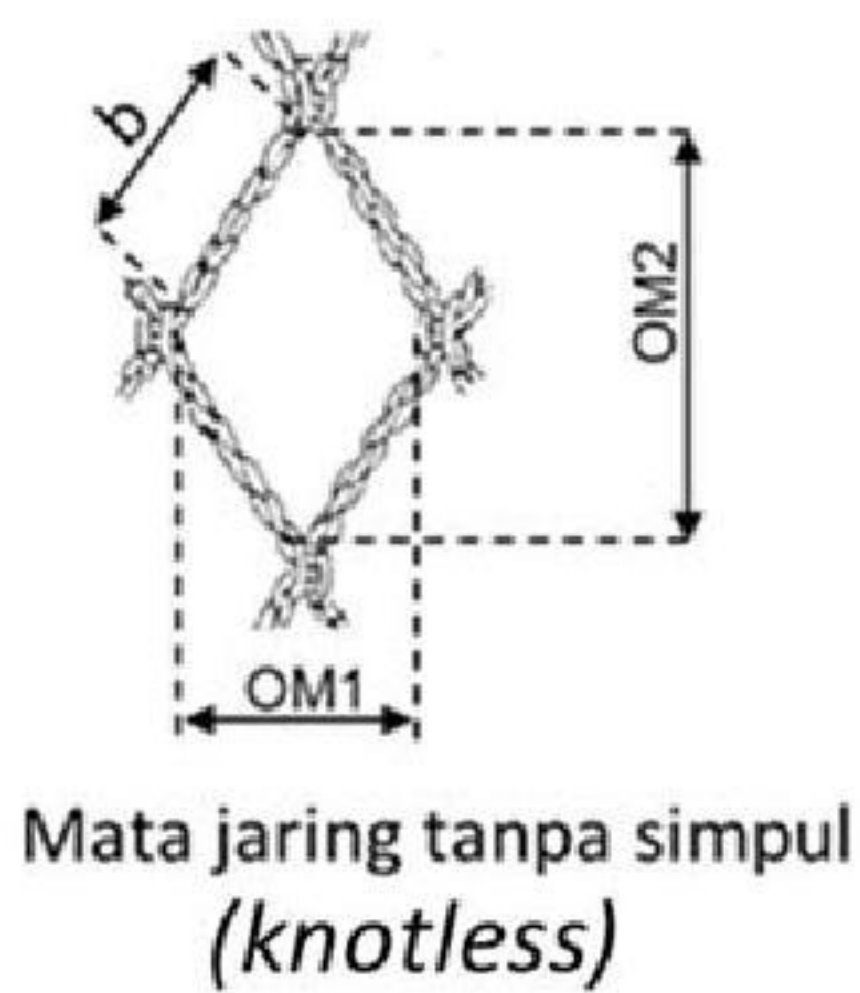
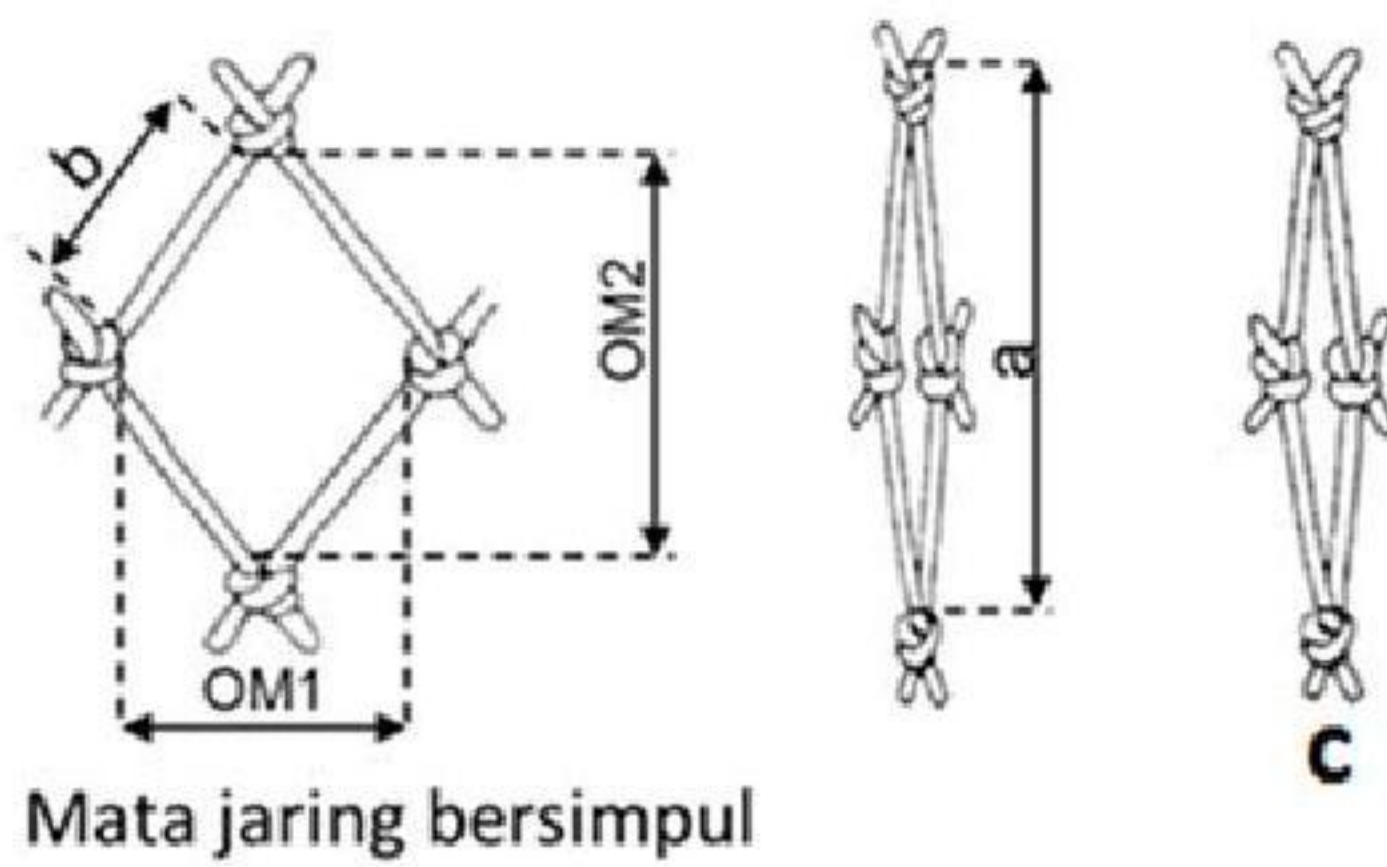
Lampiran A (Informatif)
Jenis dan bagian mata jaring



Gambar A.1 - Jenis dan bagian mata jaring

Lampiran B (normatif)

Bagian-bagian mata jaring yang diukur



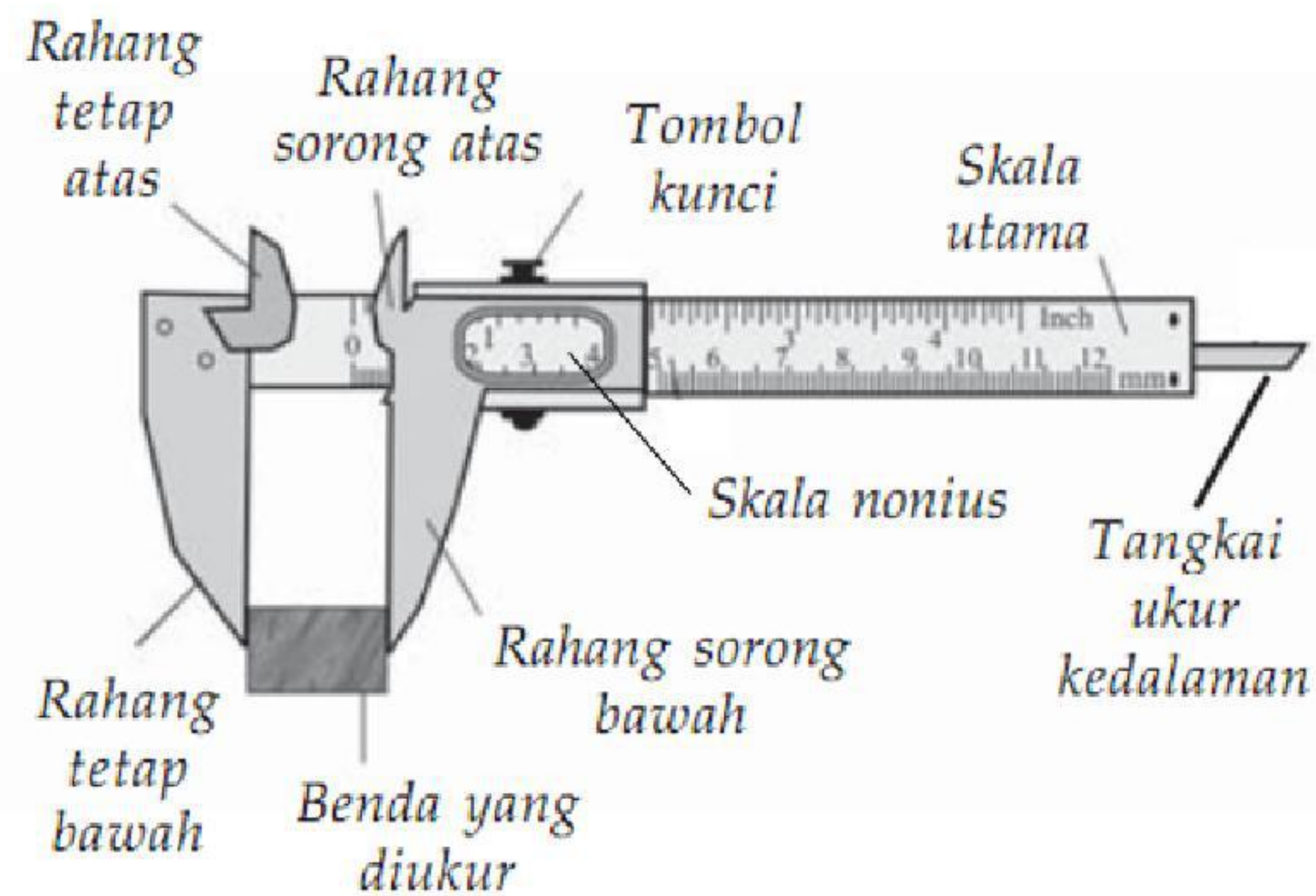
Keterangan:

- a = ukuran mata jaring
- b = panjang bar
- c = mata jaring teregang (*stretched mesh*)
- $OM1$ = lebar bukaan mata jaring
- $OM2$ = tinggi bukaan mata jaring

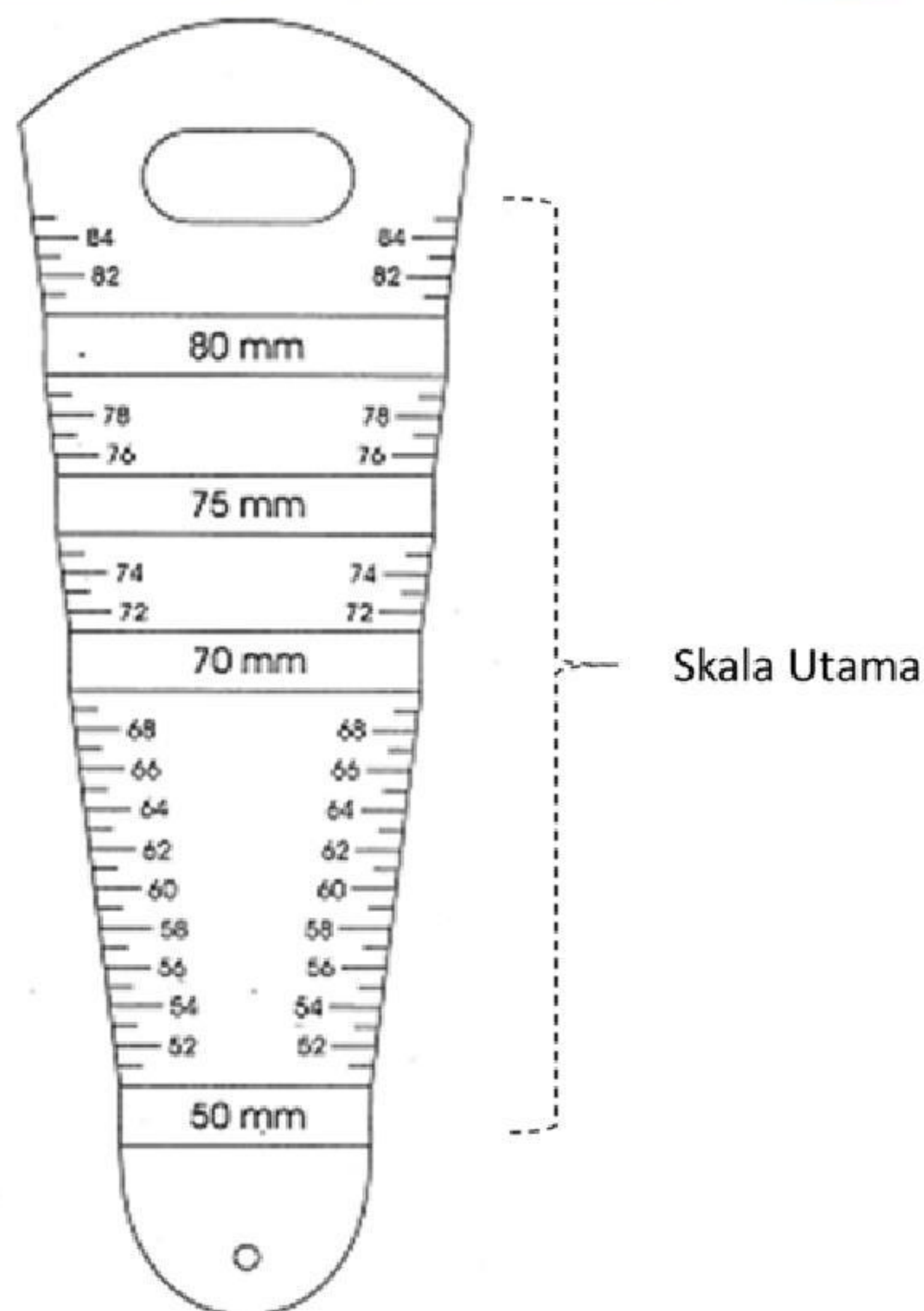
Gambar B.1 - Bagian-bagian mata jaring yang diukur

Lampiran C
(normatif)

Bagian-bagian Jangka sorong dan *Mesh gauge*



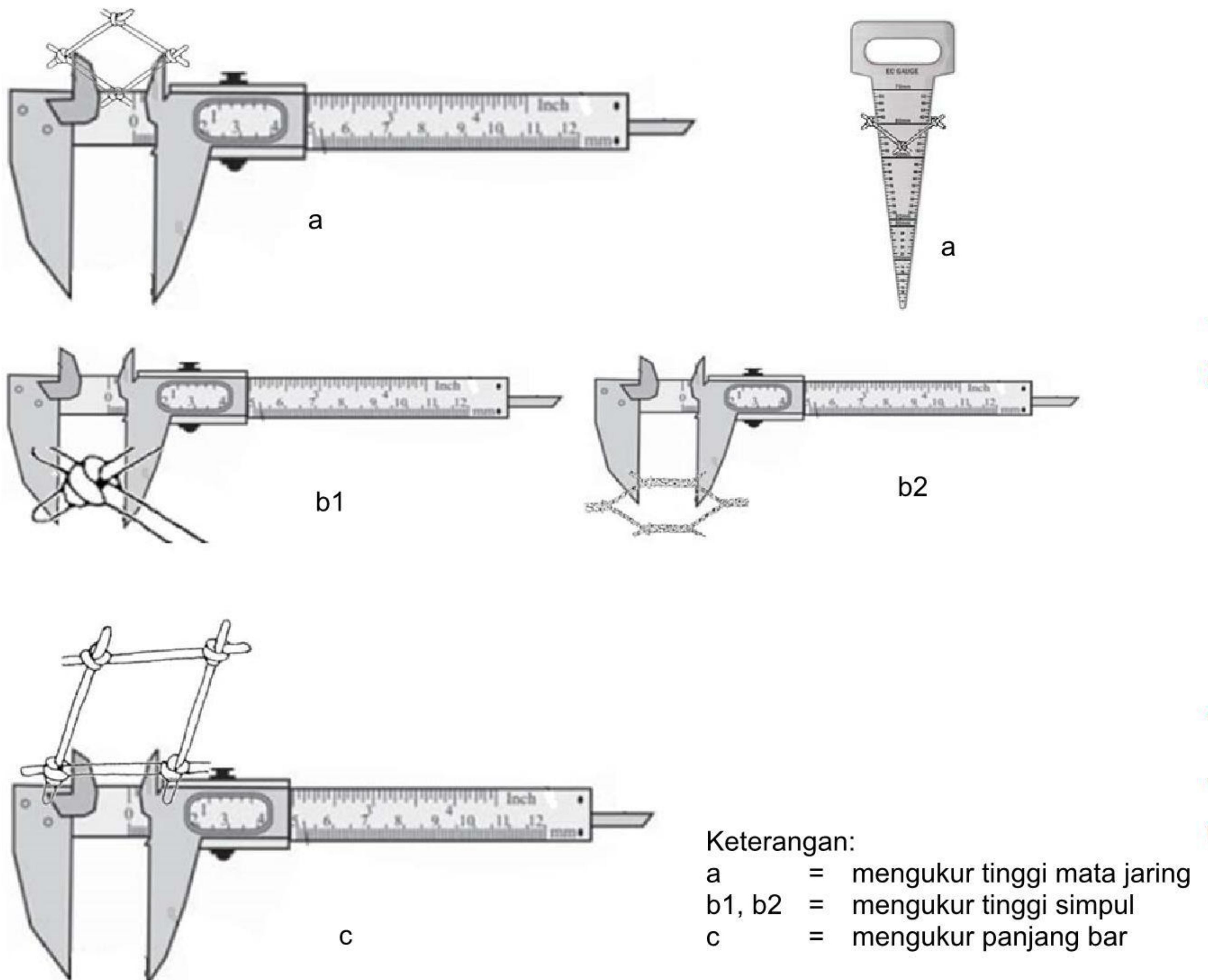
Gambar C.1 Bagian-bagian Jangka Sorong



Gambar C.2 - Bagian-bagian *Mesh gauge*

Lampiran D
(informatif)

Penggunaan Jangka Sorong (*vernier calliver*) dan mesh gauge untuk mengukur mata jaring



Gambar D.1 - Penggunaan Jangka Sorong (*vernier caliver*) dan *mesh gauge* untuk mengukur mata jaring

Lampiran E
(informatif)

Borang Pengisian Hasil Pengukuran

Hari / Tanggal : /
 Lokasi Pengukuran :
 Jenis Mata Jaring : ☐ bersimpul ☐ tanpa simpul ☐ heksagon
 Satuan ukur yang digunakan ☐ millimeter (mm) ☐ centimeter (cm)
 Nama Pemilik Jaring :
 Nama Pengambil Data / Paraf : /
 Ketua Tim / Paraf : /

No.	PENGUKURAN	ULANGAN PENGUKURAN	NILAI PENGUKURAN	KETERANGAN
1.	Tinggi Mata Jaring	Pertama		
		Kedua		
		Ketiga		
			
			
			
2.	Tinggi Simpul	Pertama		
		Kedua		
		Ketiga		
			
			
			
3.	Ukuran Mata Jaring	Pertama		
		Kedua		
		Ketiga		
			
			
			
4.	Panjang Bar	Pertama		
		Kedua		
		Ketiga		
			
			
			

Bibliografi

- Fridman A.L., Carrothers, P.J.G. 1988. *Calculations For Fishing Gear Designs*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Fishing News Books Ltd. Farnham (UK)
- Prado J,. 1991. Petunjuk Praktis Bagi Nelayan (Fisherman's Workbook yang diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia atas izin FAO). Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan. Semarang





Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis Perumus SNI

Sub Komite Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	: Balok Budiyanto	Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya, KKP
Sekretaris	: Endroyono	Kapal Perikanan dan Alat Penangkap Ikan
Anggota	: F. Eko Dwi Haryono	Universitas Negeri Jenderal Soedirman
Anggota	: Suhariyanto	BBPI Semarang
Anggota	: Widodo	BBPI Semarang
Anggota	: Tri Djoko Lelono	Universitas Brawijaya
Anggota	: Baithur Sjarif	BBPI Semarang
Anggota	: Rizal Ansori	PT. Indoneptune
Anggota	: Arief Yudhi Susanto	PT. Arteri Daya Mulia
Anggota	: Zarochman	BBPI Semarang
Anggota	: Hari Prayitno	HNSI
Anggota	: Inda Lusiana	HPPI
Anggota	: Ir Hardadi Lukito, M.Si	Koperasi Perikanan Indonesia
Anggota	: Hery Sunaryo	PT. PAL
Anggota	: Billahmar	ASTUIN
Anggota	: Sariyadi	BBPI Semarang
Anggota	: Abib Tirtowiyadi	BBPI Semarang

[3] Konseptor rancangan SNI

Gugus kerja Sub Komite teknis 65-05-S1

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Kapal Perikanan dan Alat Penangkap Ikan,
Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
Kementerian Kelautan dan Perikanan